

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan ekonomi setiap hari kita lakukan. Selain kegiatan ibadah, kegiatan muamalah ini senantiasa menjadi sebagian besar perjalanan hidup manusia, hal ini tidak bisa dipungkiri karena kegiatan ekonomi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidup yang beragam. Ada beberapa bentuk kegiatan ekonomi yang utama yaitu produksi, distribusi, konsumsi. Perlu kita ketahui, untuk pemenuhan konsumsi perlu ada kegiatan ekonomi yang sifatnya penunjang atau kegiatan yang sifatnya antisipasi, kegiatan ini dinilai sangat penting yakni menabung dan berinvestasi. Dua kegiatan ekonomi ini bersifat sama, yaitu untuk pemenuhan kebutuhan masa yang akan datang.

Kebutuhan hiduplah yang menjadi alasan mengapa kegiatan ekonomi harus dilakukan. Mengenai kebutuhan, ada konsep dasar yang membedakan antara kebutuhan dan keinginan dalam sistem ekonomi Islam dengan ekonomi kapitalis (konvensional). Kebutuhan adalah sesuatu yang harus dipenuhi dan apabila tidak terpenuhi maka akan mengganggu kestabilan fisik dan psikis. Setelah kebutuhan ada juga keinginan, keinginan merupakan sesuatu yang ingin didapat dan apabila tidak terpenuhi maka hanya akan mengganggu psikis saja.

Dalam ekonomi kapitalis, kebutuhan dan keinginan merupakan hal yang sama atau tidak dipisahkan. Kebutuhan adalah keinginan dan sebaliknya

keinginan merupakan kebutuhan. Sehingga ekonomi didefinisikan sebagai pemanfaatan sumber daya yang terbatas untuk memenuhi kebutuhan yang tak terbatas. Dalam ekonomi Islam, kebutuhan dan keinginan merupakan dua hal yang berbeda. Islam membedakan dua hal tersebut dikarenakan agar manusia tidak terjebak dalam fokus pengumpulan harta secara berlebihan. Hal inilah yang membedakan antara ekonomi Islam dengan ekonomi kapitalis yakni motivasi dalam memenuhi kebutuhan itu sendiri. Motivasi pemenuhan kebutuhan dalam ekonomi kapitalis ialah kekayaan serta kesejahteraan hidup tanpa melihat sisi kewajiban manusia terhadap Tuhannya. Allah Swt. berfirman dalam Q.S. Thaha/ 20: 81.

كُلُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ وَلَا تَطْغَوْا فِيهِ فَيَحِلَّ عَلَيْكُمْ غَضَبِي وَمَنْ يَحْلِلْ عَلَيْهِ
 غَضَبِي فَقَدْ هَوَىٰ

“Makanlah di antara rezeki yang baik yang telah Kami berikan kepadamu, dan janganlah melampaui batas, yang menyebabkan kemurkaan-Ku menimpamu, dan Barangsiapa ditimpa oleh kemurkaan-Ku, Maka Sesungguhnya binasalah ia”.¹

Islam mengajarkan kita untuk pandai mengatur keuangan. Jika benar merupakan kebutuhan maka penuhilah terlebih dahulu, jika kebutuhan itu sudah terpenuhi, barulah keinginan dipenuhi semampunya tanpa harus dipaksakan agar hidup terasa tenang dan damai dengan rasa syukur terhadap nikmat yang diberikan oleh Allah Swt. Sebagaimana firman Allah Swt. dalam Q.S. Al-Isra/ 17: 26-27.

¹Kementerian Agama RI, *Al-Hikmah Al- Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Diponegoro, 2009), hlm. 317.

وَأَاتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تَبْذُرْ تَبْدِيرًا ﴿٦٧﴾ إِنَّ
 الْمُبْذِرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ^طوَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا ﴿٦٨﴾

“Dan berikanlah haknya kerabat dekat, juga kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhan-nya.”²

Pengaturan keuangan cukup erat kaitannya dengan kegiatan menabung dan berinvestasi. Tabungan merupakan simpanan yang paling dikenal di kalangan masyarakat. Mengapa tidak, jika dari dini kita sudah dianjurkan untuk hidup hemat dengan cara menabung. Pada awalnya kegiatan ini masih dilakukan secara sederhana, menyimpan uang dalam celengan ayam atau di bawah bantal yang pada intinya menyimpan uang di rumah. Namun, dewasa ini disadari bahwa menyimpan uang di dalam rumah sangat berisiko, yakni risiko kehilangan atau kerusakan. Kerugian lainnya ialah jumlahnya tidak akan pernah bertambah atau berbunga, namun sistem bunga (*interest*) yang dipakai oleh bank konvensional ini diharamkan.³ Berbeda dengan bank syariah yang memakai sistem bagi hasil dan memfilter usahanya dari hal-hal yang diharamkan oleh syariat Islam seperti memakan harta riba, melakukan kegiatan dengan tujuan mendapat keuntungan namun mengandung unsur *garar* dan *maysir*. Manfaat lain yang sangat besar jika menabung dibank ialah telaksananya unsur tolong menolong, karena bank sebagai lembaga intermediasi akan menyalurkan dana kepada nasabah yang defisit dana untuk mencukupi keperluannya.

²*Ibid.*, hlm. 284.

³Kasmir, *Dasar - Dasar Perbankan*, Edisi Revisi (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 92.

Salah satu produk penghimpunan dana (*funding*) yang dikeluarkan oleh bank syariah ialah tabungan syariah. Adapun yang dimaksud dengan tabungan syariah adalah tabungan yang dijalankan berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Dalam hal ini Dewan Syariah Nasional telah mengeluarkan fatwa No. 02/DSN-MUI/IV/2000 Tentang Tabungan, yang menyebutkan bahwa tabungan yang dibenarkan adalah tabungan yang berdasarkan prinsip *wadi'ah* dan *muḍārabah*.⁴

Pengertian tabungan menurut Undang-Undang Perbankan Syariah Nomor 10 Tahun 1998 adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro dan/atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu.⁵ Dengan kata lain tabungan syariah adalah tabungan yang dijalankan berdasarkan prinsip-prinsip syariah.

Simpanan tabungan mempunyai syarat-syarat tertentu bagi pemegangnya dan pada masing-masing bank memiliki persyaratan yang berbeda-beda. Selain persyaratan, tujuan nasabah menyimpan uang di bank juga berbeda, demikian juga bank dalam memasarkan produk tabungannya sesuai dengan sasaran yang mereka inginkan.⁶

⁴Adiwarman A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, Ed. 4 (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 345.

⁵Republik Indonesia, "Undang-undang R.I. Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan atas Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan Pasal 1 Ayat 9."

⁶Adiwarman. A. Karim, *op.cit.* hlm. 93.

Bank Indonesia merasa prihatin karena menabung belum menjadi budaya orang Indonesia.⁷ Pada tahun 2010 Bank Indonesia mengadakan kegiatan edukasi keuangan sekaligus mengkampanyekan satu gerakan yakni Gerakan Indonesia Menabung (GIM) yang bertujuan mengajak masyarakat Indonesia khususnya pelajar sadar akan pentingnya menabung.⁸

Pejabat eksekutif *finance* dan *strategy* PT. Bank Mandiri Tbk. Kartika Wirjoatmodjo mengatakan bahwa total pemilik rekening di Indonesia hanya sekitar 60 juta orang dari total populasi penduduk Indonesia yaitu 250 juta jiwa. Berdasarkan statistik distribusi simpanan bank umum hingga maret 2015 jumlah akun rekening industri perbankan mencapai 163,59 juta akun rekening, atau tumbuh 32% dari posisi 123,12 juta akun rekening dari periode yang sama di tahun sebelumnya. Di kota masih ada sekitar 70 juta orang yang belum memiliki rekening bank, sedangkan di desa yang belum memiliki rekening bank mencapai 100 juta orang.⁹

Pada periode 2016 ini data pertumbuhan simpanan dan jumlah rekening pada bank umum yang dirilis oleh Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) adalah jumlah rekening dan nominal simpanan yang dijamin pada bank umum per Agustus 2016, total rekening simpanan yang dijamin mencapai 187.238.920 rekening atau tumbuh 2.162.714 rekening (1,17%) dibanding posisi jumlah

⁷Kabar Bisnis.com – *BI Prihatin Menabung Belum Membudaya*, www.kabarbisnis.com/read/289678/bi-prihatin-menabung-belum-membudaya (31 Oktober 2016)

⁸Bank Indonesia – *Gerakan Indonesia Menabung (GIM)*, www.bi.go.id/id/perbankan/keuanganinklusif/program/gimtab/contens/default.aspx (31 Oktober 2016)

⁹Novita Sari Simamora, *Nasabah Perbankan: Dari 250 Juta Orang Indonesia, Hanya 60 Juta Miliki Rekening*, www.bisnis.com/read/20150620/90/445377/nasabah-perbankan-dari-250-juta-orang-indonesia-hanya-60-juta-miliki-rekening (31 Oktober 2016)

rekening hingga Juli 2016 yang sebanyak 185.076.206 rekening. Berdasarkan jenis simpanannya, yaitu giro, tabungan, *deposit on call*, sertifikat deposito dan deposito, jenis simpanan yang jumlah rekeningnya mengalami kenaikan paling tinggi adalah tabungan. Kenaikannya mencapai 1,20%, dari 178.113.773 rekening pada Juli 2016 menjadi 180.246.609 pada bulan Agustus 2016. Sementara itu, nominal simpanan yang mengalami kenaikan paling tinggi juga tabungan, di mana kenaikannya mencapai 1,18%, dari Rp.1.410.306 miliar di bulan Juli 2016 menjadi Rp.1.426.888 miliar di bulan Agustus 2016. Peningkatan jumlah rekening simpanan yang dijamin dalam Rupiah adalah sebesar 1,18% (MoM), di mana per akhir Juli 2016 berjumlah 183.998.727 rekening, menjadi 186.168.335 rekening per akhir Agustus 2016. Untuk jumlah rekening simpanan dalam valuta asing turun tipis, dimana per Juli 2016 jumlahnya 1.077.479 rekening, kemudian menjadi 1.070.585 rekening di akhir Agustus 2016. Dilihat dari nominalnya, simpanan dalam Rupiah meningkat 0,36% (MoM), dari sebesar Rp.3.985.712 miliar pada April 2016 menjadi Rp.3.999.901 miliar pada Agustus 2016. Simpanan dalam valuta asing, jumlahnya juga naik sebesar 0,35% (MoM) dari sebesar Rp.675.992 miliar pada Juli 2016 menjadi Rp.678.383 miliar pada Agustus 2016. Total simpanan di bank umum per Agustus 2016 mengalami peningkatan sebesar Rp.16.579 miliar atau 0.36% (MoM) dibanding posisi akhir Juli 2016, nilainya menjadi sebesar Rp.4.678.284 miliar. Bank umum peserta penjaminan per Juli 2016 berjumlah 118 bank. Terdiri dari 106 bank umum konvensional dan 12 bank umum syariah. Bank umum konvensional, terdiri dari 4

Bank Pemerintah, 26 Bank Pemerintah Daerah, 66 Bank Umum Swasta Nasional dan 10 Kantor Cabang Bank Asing.¹⁰

Dilihat dari data tersebut dapat kita simpulkan bahwa jumlah simpanan dan jumlah rekening tabungan sudah meningkat, yang artinya budaya menabung secara perlahan sudah mulai diperhatikan oleh masyarakat Indonesia. Kondisi seperti ini akan terus berlanjut jika didukung dengan kondisi keuangan yang stabil.

Setelah membahas mengenai tabungan, kemudian pembahasan yang selanjutnya ialah investasi. Investasi merupakan kegiatan ekonomi yang dilakukan individu, kelompok ataupun lembaga dengan mengelola suatu aset yang dapat memberikan hasil di kemudian hari. Investasi sendiri terbagi menjadi dua sektor, yakni investasi di sektor keuangan (*financial investment*) dan investasi di sektor riil (*real investment*). Pengertian investasi di sektor keuangan adalah transaksi jual beli efek untuk memperoleh keuntungan berupa *capital gain* dan dividen, kemudian investasi di sektor riil yakni menanam modal atau membeli aset produktif untuk menghasilkan suatu produk melalui proses produksi. Tujuan dari investasi adalah untuk memperoleh keuntungan dari aset yang menjadi objek investasi.¹¹

Hal yang perlu diperhitungkan secara jelas dalam keputusan berinvestasi adalah pertama dana yang kita miliki, Hal ini menjadi perhitungan yang utama karena jangan sampai investasi yang tujuannya mendapatkan keuntungan menjadi

¹⁰Samsu Adi Nugroho – *Jumlah Rekening Simpanan yang dijamin Pada Agustus 2016 Naik 1,17%*, [www.lps.co.id/press release](http://www.lps.co.id/press_release) distribusi simpanan bank umum (01 November 2016)

¹¹ Modul Sekolah Pasar Modal Bursa Efek Indonesia LEVEL 1

berbalik menyulitkan kita karena melakukan investasi di luar kemampuan dana yang kita punya. *Kedua* yaitu pemilihan wahana investasi, bagi investor harus mengetahui bahkan memahami objek investasi yang dipilih sebelum terjun kedalamnya. *Ketiga* yakni tujuan, tujuannya harus jelas untuk apa kita berinvestasi sehingga kita melakukannya tidak dengan setengah-setengah. *Keempat* jangka waktu juga menjadi perhitungan dalam melakukan investasi, *Kelima* untung yang akan didapat dalam investasi yang dipilih, dan yang terakhir risiko yang mungkin terjadi jika investasi itu dilakukan.

PT. Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) mencatat beberapa peningkatan operasional terkait dengan perkembangan investor periode Januari-Juli 2016. Perlahan tapi pasti, jumlah *single investor identification* (SID), subrekening efek (SRE), dan *login* ke fasilitas AKSes mengalami peningkatan.

Hingga akhir Juli lalu, jumlah SID di pasar modal Indonesia meningkat 26% menjadi 491.116 dari 388.960. sedangkan jumlah SRE meningkat 25% menjadi 618.251 dari 494.425 pada periode yang sama tahun lalu, pemanfaatan AKSes oleh investor juga meningkat sebesar 18%.¹²

Secara komposisi, sebagian besar investor pasar modal Indonesia merupakan investor perorangan lokal dengan jumlah 475.112 investor atau 97% dari total jumlah investor. Jumlah investor perorangan lokal tersebut meningkat sebesar 27% dibanding akhir Juli tahun lalu yang hanya 373.830 investor. Kenaikan tersebut menandakan peningkatan kepercayaan, pemahaman dan

¹²Nina Rizalina - *Raih Rekor Baru, Jumlah Investor Tercatat Naik 26%*, www.ksei.co.id/files/uploads/press_file/id_id/121_berita_pers_raih_rekor_baru_jumlah_investor_tercatat_naik_26_20160815090837.pdf (03 November 2016)

keberanian masyarakat untuk bertransaksi di pasar modal Indonesia, namun jika dibanding kepemilikan saham, total aset yang tercatat di C-Best per 29 Juli 2016 masih didominasi investor asing dengan presentasi kepemilikan sebesar 64% atau senilai Rp.1.757,71 triliun. Adapun investor lokal hanya sebesar 36% atau memiliki aset total sebesar Rp.989,82 triliun.¹³ Dilihat dari data tersebut, usaha Bursa Efek Indonesia (BEI) bersama PT. Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI) dan PT. Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) serta Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengubah paradigma masyarakat dari *saving society* kepada *investing society* bisa dikatakan berhasil.

Kegiatan ekonomi yakni menabung dan berinvestasi pada tahun ini sama-sama mengalami progresifitas yang baik, meski demikian ke depannya harus bisa lebih baik lagi terutama di sektor syariah baik tabungan maupun investasi.

Dua hal ini merupakan hal yang sangat positif apabila dipraktikkan oleh mahasiswa karena pandangan terhadap sifat mahasiswa yang hedonis akan bergeser kepada pemenuhan tugas mahasiswa yang dianggap sebagai *agent of control*, setidaknya seorang mahasiswa harus bisa mengatur keuangan dirinya pribadi. Bagaimana agar kebutuhan serta kalau perlu keinginannya itu terpenuhi, jelas harus memiliki tata kelola finansial yang baik, salah satu caranya ialah menyimpan sebagian uangnya dengan membuka rekening tabungan dan menahan sifat konsumtif pada diri dengan belajar berinvestasi.

¹³Destrianita- *Setahun Terakhir, Jumlah Investor Pasar Modal Naik 26 Persen*, http://m.tempo.co/read/news/2016/10/090794722/setahun_terakhir_jumlah_investor_pasar_modal_naik_26_persen (03 November 2016)

Dari penjelasan di atas tergambar bahwa topik permasalahan yang ingin diteliti ialah tentang pilihan atau minat mahasiswa terhadap dua hal yang memiliki daya tarik masing-masing yakni menabung atau berinvestasi. Alasan mengapa hal ini perlu diteliti, saya berpikir bahwa permasalahan ini perlu ditemukan jawabannya, melihat Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin khususnya di lingkungan Fakultas Syariah Dan Ekonomi Islam sudah memiliki rasa keingintahuan lebih terhadap kegiatan yang sifatnya *financial economic*. Jadi, rasa ingin tahu bahkan keinginan untuk menjadi pelaku dalam kegiatan tersebut saat ini sudah sangat terasa di kalangan mahasiswa.

Latar belakang inilah yang menjadikan penulis ingin mengadakan penelitian dengan judul *Perbandingan Minat Menabung dengan Minat Berinvestasi Mahasiswa Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam UIN Antasari Banjarmasin*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, maka ada tiga rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apa saja faktor yang memengaruhi minat mahasiswa Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam untuk menabung?
2. Apa saja faktor yang memengaruhi minat mahasiswa Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam untuk berinvestasi?

3. Bagaimana perbandingan minat mahasiswa Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam terhadap kegiatan menabung dan berinvestasi?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam untuk menabung.
2. Mengetahui faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam untuk berinvestasi.
3. Mengetahui perbandingan minat mahasiswa Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam terhadap kegiatan menabung dan berinvestasi.

D. Signifikansi Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan mampu memberikan manfaat dari berbagai aspek sebagai berikut:

1. Bagi penulis agar bisa menerapkan teori-teori keilmuan yang telah diterima saat di bangku kuliah dan diharapkan mampu memperluas wawasan serta pengalaman bagi penulis pribadi, serta sebagai bahan introspeksi diri menyadari pentingnya mengelola keuangan secara bijak.
2. Bagi calon peneliti lain sebagai referensi untuk kajian penelitian selanjutnya bagi yang tertarik untuk mengembangkan permasalahan yang

sama maupun mengangkat pembahasan yang sama namun dari sudut pandang yang berbeda.

3. Sebagai sumbangan literatur untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan serta pengembangan perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin khususnya untuk perpustakaan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Antasari Banjarmasin.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman pembaca dalam menginterpretasikan judul yang akan diteliti serta menghindari kekeliruan dalam memahami tujuan penelitian ini, maka penulis memberikan penjelasan mengenai definisi dari judul penelitian “Perbandingan Minat Menabung Dengan Minat Berinvestasi Mahasiswa Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Antasari Banjarmasin” sebagai berikut:

1. Perbandingan ialah perbedaan (selisih) kesamaan¹⁴, yang dimaksud dengan perbandingan di sini ialah perbedaan (selisih) kesamaan keinginan mahasiswa terhadap menabung dan berinvestasi.
2. Minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap suatu keinginan.¹⁵
Minat di sini maksudnya adalah kecenderungan hati yang tinggi pada suatu

¹⁴Pusat Bahasa Departemen Pendidikan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007). hlm.100.

¹⁵Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994). hlm. 744.

keinginan yang ada dalam diri mahasiswa terhadap kegiatan ekonomi khususnya menabung atau berinvestasi.

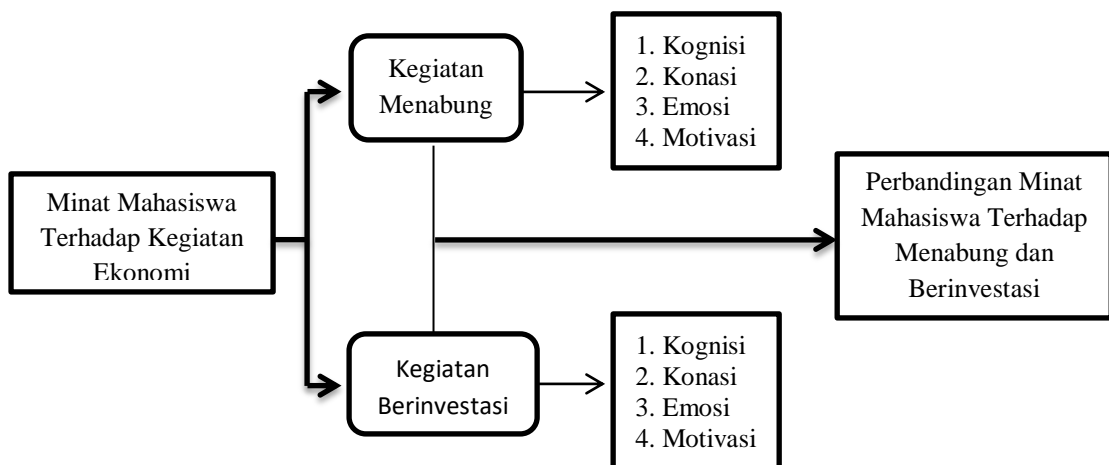
3. Perbandingan minat ialah mengukur tingkat perbedaan maupun kesamaan serta selisih antara keduanya mengenai kecenderungan keinginan mahasiswa terhadap kegiatan menabung dan berinvestasi.
4. Menabung ialah menyimpan uang (di celengan, pos, bank, dsb).¹⁶ Menabung ialah kegiatan menyisihkan pendapatan atau uang saku dengan jumlah tergantung kemampuan individu masing-masing, dan dapat diambil jika diperlukan. Menabung yang dimaksudkan di sini ialah kegiatan mahasiswa menyimpan uang di bank, baik bank syariah ataupun bank konvensional.
5. Investasi adalah penanaman uang atau modal dalam suatu perusahaan atau proyek untuk tujuan memperoleh keuntungan. Berinvestasi artinya melakukan investasi atau bertanam modal.¹⁷ Pemberdayaan dana melalui penanaman modal melalui surat berharga atau aset produktif dengan tujuan mendapatkan keuntungan dari penanaman modal yang dikelola sendiri maupun dikelola oleh orang lain. Investasi di sini maksudnya adalah pemanfaatan dana oleh mahasiswa dimana dana tersebut dialokasikan kepada surat berharga yakni saham.

¹⁶Pusat Bahasa Departemen Pendidikan, *op.cit.* hlm. 1117.

¹⁷*Ibid.*, hlm. 441.

F. Kerangka Pemikiran

Dalam kerangka berpikir ilmiah paling tidak ada tiga kerangka yang harus dimuat yakni kerangka konseptual, operasional, dan teoritis. Dari ketiga hal ini akan terbentuk sebuah kerangka pemikiran yang menggambarkan alur sebuah penelitian. Pada penelitian ini, kerangka berpikir dimulai dari topik yang ingin diteliti kemudian menurunkan variabel yang akan dianalisa menggunakan teori yang dijadikan sebagai landasan teori oleh peneliti. Bentuk kerangka pemikiran dalam penelitian ini digambarkan pada skema di bawah.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Penelitian

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji melalui penelitian.¹⁸ Hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

¹⁸M. Ma'ruf Abdullah, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015), hlm.206

Hipotesis Nol (H_0)

H_0 = Tidak ada perbedaan antara minat mahasiswa menabung dengan minat mahasiswa berinvestasi.

Hipotesis Alternatif (H_a)

H_a = Terdapat perbedaan antara minat mahasiswa menabung dengan minat mahasiswa berinvestasi.

H. Kajian Pustaka

Berdasarkan hasil penelusuran terhadap penelitian terdahulu yang berkaitan dengan minat terhadap tabungan dan investasi, penulis menemukan beberapa tulisan yang berkaitan namun diyakini belum ada yang secara keseluruhan meneliti tentang perbandingan minat antara tabungan dan investasi. Tulisan-tulisan yang menjadi kajian pustaka tersebut, yaitu:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Jumiati pada tahun 2014 yang berjudul “Minat Mahasiswa dan Dosen Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam terhadap pendirian Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (BEI) di IAIN Antasari Banjarmasin”. Adapun penelitian ini membahas tentang sejauh mana minat mahasiswa dan dosen terhadap rencana kerjasama antara Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Antasari Banjarmasin dengan Bursa Efek Indonesia dalam mendirikan Galeri Investasi BEI di IAIN Antasari Banjarmasin. Penelitian menampilkan indikator-indikator yang menghasilkan data-data yang pada intinya adalah Galeri Investasi BEI diharapkan berdiri di IAIN Antasari Banjarmasin dengan tujuan sebagai fasilitas peningkatan edukasi tentang *financial investment* dikalangan mahasiswa dan dosen.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh M. Jumahir Habiburrahman pada tahun 2015 yang berjudul “Perbandingan Investasi Sukuk Ritel dengan Investasi Deposito”. Adapun penelitian ini menghasilkan analisis terhadap perbandingan kedua investasi tersebut yang mana hasilnya ialah sukuk ritel dinyatakan penulis lebih menguntungkan dari investasi deposito baik jangka pendek (1 bulan) maupun jangka panjang (1 tahun), Penulis juga membahas hal-hal yang harus menjadi pertimbangan dalam berinvestasi baik investasi sukuk ritel maupun investasi deposito adalah biaya (pajak, *fee*, administrasi), likuidasi investasi, dan risiko gagal bayar.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Erni Ervianti Dewi pada tahun 2016 yang berjudul “Minat Dosen untuk Berinvestasi Saham Syariah pada Bursa Efek Indonesia”. Adapun penelitian ini menghasilkan kesimpulan dosen tertarik untuk berinvestasi saham syariah, dengan alasan ingin mendapatkan keuntungan finansial, belajar mengelola keuangan dengan baik agar terhindar dari perilaku konsumtif, mencari keuntungan dengan investasi yang halal karena pernah mengalami kerugian akibat investasi yang salah.

Berdasarkan tulisan di atas oleh beberapa peneliti terdahulu maka dapat dilihat bahwa penelitian-penelitian tersebut terfokus pada satu objek, yakni investasi. Sedangkan penelitian kali ini bedanya penulis akan mencoba membandingkan minat mahasiswa terhadap tabungan dan investasi.

I. Sistematika Penulisan

Penyusunan penelitian ini dibagi dalam 5 (lima) bab, yakni sebagai berikut:

Bab pertama ialah pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah yang menggambarkan awal mula permasalahan dari yang umum sampai ke khusus yang berkenaan dengan objek penelitian, sehingga pembaca terarahkan dalam pemahaman yang tepat. Rumusan masalah, bagian ini merupakan dasar dari penelitian atau karena rumusan masalah inilah penelitian ini dilakukan. Tujuan penelitian ialah untuk menjawab rumusan masalah tersebut. Signifikansi penelitian, manfaat dari penelitian ini sendiri apabila sudah menjadi sebuah tulisan akan berguna bagi penulis sendiri tentunya, pihak lain yang memerlukan referensi untuk menjadi rujukan mengenai permasalahan yang penulis angkat serta menambah koleksi pustaka kampus. Definisi operasional, bagian ini merupakan penjelasan batasan makna maupun istilah dari judul yang diangkat oleh penulis agar siapapun yang membaca tulisan ini memiliki penafsiran yang sama. Kajian pustaka, berisikan kajian-kajian terhadap penelitian terdahulu yang dijadikan penulis sebagai pembandingan terhadap penelitian yang akan dilakukan sehingga mengetahui letak perbedaan penelitian yang akan dilakukan. Terakhir dari bab ini ialah sistematika penulisan, dalam bagian ini penulis menarasikan penelitian yang akan dituangkan kedalam tulisan secara sistematis.

Bab kedua yaitu landasan teori, pada bab ini akan dijabarkan teori-teori pendukung serta relevan yang dijadikan sebagai dasar atas permasalahan yang berhubungan dengan objek penelitian yang mana teori tersebut bersumber dari

buku, literatur, makalah, jurnal, dan penelitian-penelitian sebelumnya. Tinjauan teoritis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi teori tentang minat, tabungan dan teori investasi.

Bab ketiga metode penelitian, meliputi jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, desain pengukuran, teknik pengolahan data dan teknik analisis data.

Bab keempat laporan hasil penelitian, memuat hasil dan pembahasan yaitu berisi tentang penyajian data serta analisis terhadap data-data yang disajikan.

Bab kelima atau penutup yang berisi simpulan hasil penelitian yang dilakukan serta saran dari penulis.